

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana dimaksud auditor merupakan sebuah profesi di bidang audit, untuk menguji kembali data sesuai dengan asersi dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan agar lebih akurat. Adanya seorang auditor membantu perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan sebagai pertimbangan finansial dan pengambilan keputusan oleh pihak yang terkait. Laporan keuangan perlu diaudit guna untuk memberitahu informasi suatu perusahaan (Wardhana, (2021)). Di Dalam perusahaan sendiri laporan keuangan memiliki arti yang penting untuk mengambil suatu keputusan, khususnya bagi pihak internal dalam perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi maka pihak internal dapat mengambil suatu keputusan. Begitupun sebaliknya dari pihak eksternal akan menilai suatu laporan keuangan sesuai dengan apa yang telah diberikan kepada pihak internal perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan perusahaan harus berkualitas.

Dengan demikian perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga yakni auditor independen, dimana auditor independen ialah seorang anggota *Chartered Accountant* yang bekerja secara eksternal untuk memberikan layanan kepada mereka yang membutuhkan layanan jasa audit (www.lp2m.uma.ac.id). Auditor independen dapat memberikan jaminan atas informasi keuangan yang memadai dan dapat andal. Dengan adanya auditor independen, pihak internal dan eksternal

dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan lebih mudah terkait laporan keuangan guna kepentingan masing-masing.

Kualitas audit penting karena kualitas audit yang tinggi menyebabkan laporan keuangan yang handal menjadi dasar pengambilan keputusan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan hukum yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan dan memperoleh izin usaha berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Indonesia banyak tersebar kantor akuntan publik yang berdiri, sehingga KAP akan bersaing dalam memberikan pelayanan pada setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dan tentu hal ini tidak lepas dari era digitalisasi saat ini yang sangat membantu KAP khususnya seorang auditor dalam menyusun laporan keuangan.

Auditor dapat menggunakan teknik yang disebut alat audit atau prosedur audit terkomputerisasi untuk mengurangi beban dan meningkatkan kualitas audit (Wardhana, 2021). Aplikasi yang sudah berbasis *audit tool* contohnya *Generalized Audit Software, Spreadsheet Application, Database Management System, and Query and Reporting Application* (www.itjen.dephub.go.id). Untuk entitas perusahaan kecil dan menengah, kementerian keuangan bersama Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengembangkan sebuah *audit tool* dimana aplikasi tersebut adalah *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)* Akashi,(2016).

Dalam penelitian Akashi, (2016) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor terhadap aplikasi ATLAS yakni pada ketetapan teknologi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap seorang auditor, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Penggunaan aplikasi yang digunakan oleh auditor memudahkan

kinerja auditor atau tingkat keinginan auditor dalam melaksanakan kerjanya dapat dilakukan dengan baik. Maka kegunaan aplikasi yang digunakan mudah dipahami oleh auditor, tingkat kepuasan auditor dalam penggunaan aplikasi, tingkat pemahaman auditor dalam penggunaan aplikasi ATLAS dan adanya dorongan dari lingkungan kerja yang menggunakan aplikasi ATLAS. Pentingnya penggunaan ATLAS akan mempermudah kinerja seorang auditor.

Pemahaman auditor dalam penggunaan aplikasi ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*) juga berpengaruh terhadap kinerja dari kantor akuntan publik dimana kemampuan dari pengguna sangat berperan penting dalam mengoperasikan aplikasi ATLAS yang telah diterapkan oleh beberapa KAP. Penggunaan media teknologi mungkin bukanlah hal yang baru bagi masyarakat umum, tetapi penerapan aplikasi ATLAS pada kantor akuntan publik, merupakan hal yang baru bagi auditor dalam menunjang kegiatan audit.

Menurut Prajanto (2020) dalam Haniifah & Pramudyastuti, (2021) peluncuran aplikasi ATLAS dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terkait dengan penyusunan dokumen kerja audit, rencana audit berbasis risiko, prosedur audit berbasis risiko yang kompleks, dan proses dokumentasi prosedur audit. Masalah ini mendorong regulator, khususnya PPPK, mengembangkan perangkat untuk mendukung kinerja auditor. Upaya PPPK merilis aplikasi ATLAS telah memberikan kontribusi bagi kemajuan teknologi informasi di bidang audit. Aplikasi ATLAS merupakan sarana pembelajaran berbasis *Microsoft Excel*. Perangkat lunak adalah alat yang digunakan oleh auditor untuk meninjau laporan keuangan klien sesuai dengan siklus audit atau urutan tindakan. Dapat diketahui

bahwa perkembangan teknologi informasi saat ini akan berdampak pada setiap tahapan proses audit. Menurut (www.itjen.dephub.go.id) pengguna TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) telah diatur oleh Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011), PSA No. 59 (SA Seksi 327) yang membahas Teknik Audit Berbantuan Komputer. Aturan – aturan yang telah dibuat bahwasanya seorang auditor harus memiliki keterampilan dan kompetensi tentang penggunaan TABK dalam melakukan prosedur audit.

Fakta mengungkapkan bahwa keberadaan teknologi sangat membantu auditor dalam proses audit untuk mengungkap adanya suatu kondisi yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan. Dengan demikian fakta diantara lainnya terdapat pada indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi tingkat provinsi secara umum IP-TIK provinsi mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 yang menggambarkan adanya perbaikan pembangunan TIK pada sebagian besar provinsi di Indonesia. Namun demikian, masih terdapat tiga provinsi yang mengalami penurunan nilai IP-TIK di tahun 2017 yaitu Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, dan Papua. Selama dua tahun terakhir, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan nilai IP-TIK tertinggi di Indonesia, sedangkan provinsi dengan IP-TIK terendah adalah Papua. Pada daerah Yogyakarta sendiri menduduki posisi sedang dengan IP-TIK sebesar 6,27 (www.bps.go.id).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Akashi, (2016) yang Berjudul Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit *Audit Tool And Linked Archive System* (ATLAS) (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi aplikasi ATLAS terdapat

pada ketetapan teknologi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap seorang auditor, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku sebagai faktor-faktor independen dalam pengujian *Audit Tool and Linked Archive system* (ATLAS).

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independennya yakni persepsi kegunaan, sikap seorang auditor, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Model penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi variabel lainnya, secara sistematis pendekatan ini untuk membuktikan pengaruh hubungan variabel independen dan dependen.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian yang mana di Yogyakarta terdapat 9 KAP yang telah terdaftar di kementerian keuangan dan juga penggunaan aplikasi ATLAS sebagai kertas kerja telah disarankan oleh kementerian keuangan agar diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Peneliti akan mengkaji keterkaitan antara persepsi kegunaan, sikap seorang auditor, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, terhadap penerimaan aplikasi ATLAS dalam proses audit oleh auditor. Adapun judul peneliti yang akan dikaji oleh peneliti adalah “Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit *Audit Tool And Linked Archive System* (Atlas) (Studi Empiris Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, sehingga dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS?
2. Apakah sikap seorang auditor berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS?
3. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS?
4. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh negatif terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penelitian buat, dalam hal menjadi batasan masalah peneliti yaitu:

1. Peneliti membatasi penelitian pada variabel persepsi kegunaan, sikap seorang auditor, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku.
2. Berfokus pada Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pada indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi tingkat provinsi Yogyakarta menduduki tingkatan sedang pada IP-TIK tahun 2017 hingga tahun 2018.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat, dalam hal menjadi tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap seorang auditor terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS
3. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS
4. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap minat auditor dalam penggunaan ATLAS

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang nantinya akan bekerja sebagai auditor. Serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan penggunaan aplikasi ATLAS dan pembaharuan yang dapat dilakukan kedepannya.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni:

1. Bagi pembaca dan peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai aplikasi ATLAS yang digunakan oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.
2. Bagi universitas dapat menambah referensi mengenai aplikasi ATLAS yang digunakan auditor untuk mengaudit, dan dapat untuk memperkenalkan aplikasi tersebut kepada mahasiswa maupun dosen.